

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat massa bercocok tanam memiliki ciri khas yang sesuai dengan perkembangan penemuan-penemuan barunya. Timbullah anggapan bahwa tanah merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Hal ini yang membangkitkan gairah untuk lebih memanfaatkan kegunaan tanah di samping penguasaan terhadap binatang-binatang yang akhirnya mulai dijinakkan. Nilai-nilai hidup makin berkembang dan manusia pada waktu itu sudah tidak lagi menggantungkan hidupnya pada alam, tetapi sudah menguasai alam lingkungan sekitarnya serta aktif membuat perubahan-perubahan. Salah satu segi yang menonjol dalam masyarakat adalah sikap terhadap alam kehidupan sesudah mati. Kepercayaan bahwa Roh seseorang tidak lenyap pada saat meninggal, sebab Roh sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Roh dianggap mempunyai kehidupan di alamnya tersendiri sesudah orang meninggal.¹

Keyakinan masyarakat terhadap suatu agama kuno biasanya atas dasar adanya suatu keyakinan manusia terhadap

¹ Mawarti Djoened Peoponegoro-Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia Jilid I, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, Hal. 204.

adanya hal-hal ghaib atau kekuatan yang luar biasa diluar kemampuan manusia biasa.

Kepercayaan terhadap makhluk halus, seperti Dewa-dewa dan roh nenek moyang atau percaya terhadap dayang yang meliputi alam sekeliling tempat tinggal manusia. Makhluk-makhluk tadi yang tinggal dekat sekeliling tempat tinggal manusia yang bertubuh halus sehingga tidak dapat tertangkap oleh panca indra manusia, mendapat suatu tempat yang amat penting di dalam kehidupan manusia sehingga menjadi obyek daripada penghormatan dan penyembahan dengan berbagai upacara berupa do'a sesajian atau korban.²

Seperti yang kami teliti dalam penulisan skripsi ini yaitu keyakinan masyarakat Ganggang Panjang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Tingkat II Sidoarjo Jawa Timur, yang dikenal dengan Upacara Keleman. Pada pokoknya upacara ini dilatarbelakangi adanya Sing Mbau Rekso Deso yang mempunyai kekuatan gaib yang luar biasa di luar kemampuan manusia biasa.

Upacara keleman yang dilaksanakan setiap selesainya tanam padi yang pertama di musim penghujan oleh masyarakat petani, dalam kenyataannya terdapat unsur-unsur Animisme, Dinamisme dan unsur-unsur Islam dalam pelaksanaan upacara.

²Koentjaraningrat, Beberapa pokok Antropologi sosial, Diah Rakyat, Cet.8, Jakarta, 1992, hlm.203

Dan dari sinilah timbulnya suatu permasalahan yang menjadi pokok perhatian bagi peneliti. Kemudian untuk lebih mengetahui lagi akan upacara keleman, penulis akan melakukan penelitian, dan dari penelitian tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya penulisan skripsi ini.

B. Penegasan Istilah Yang Dipakai Dalam Judul

Judul skripsi yang dibahas di sini adalah keyakinan Masyarakat Ganggangpanjang dalam upacara Keleman Di Desa Ganggangpanjang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Tingkat II Sidoarjo.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu arti perkataanya.

Keyakinan Masyarakat : Merupakan konsep keyakinan, dimana masyarakat setempat masih meyakini adanya mitos akan hal-hal yang metafisika, hal ini disebabkan karena pengalaman dan keterbatasan pemikiran masyarakat untuk dapat memahami realitas yang ada.³

³ Masyarakat Ganggapanjang, Hasil Research, pada tanggal 12 Agustus 1998.

Upacara Keleman : merupakan upacara selamat yang dilaksanakan oleh masyarakat petani di desa Ganggangpanjang sehubungan dengan selesainya tanam padi yang pertama di musim penghujan.⁴

Ganggangpanjang : Adalah nama salah satu desa di Kecamatan Tengkulangin Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang perlu dirumuskan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Ganggangpanjang tentang keyakinan yang mendasari upacara keleman.
2. Bagaimana pelaksanaan upacara keleman tersebut.
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap upacara keleman.

D. Alasan Memilih Judul

Dalam suatu penelitian ilmiah, alasan memilih judul merupakan faktor yang penting, dengan kata lain merupakan faktor yang menyebabkan judul itu terpilih, adapun alasannya, sebagai berikut :

⁴Moch. Sutoyo (Warga Masyarakat), Hasil wawancara, Pada tanggal 12 Agustus 1998

1. Pada esensinya, masyarakat desa Ganggangpanjang mayoritas beragama Islam. Tetapi karena tradisi yang telah menjadi suatu keyakinan, maka sesuatu yang menurut agama salah menjadi benar.
2. Sebab upacara ini diwarnai oleh unsur-unsur Animisme, Dinamisme, Hindu, Budha dan Islam.
3. Dalam perkembangan dewasa ini, banyak diantara mereka menjadikan upacara ini sebagai media komunikasi atau tasyakuran.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sudah menjadi kelaziman atau kebiasaan bahwa suatu gagasan timbul karena ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui secara jelas apa yang melatar belakangi masyarakat Ganggangpanjang terhadap upacara keleman tersebut.
2. Untuk mengetahui sejauh mana keyakinan masyarakat desa Ganggangpanjang dalam melaksanakan upacara keleman.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman agama terhadap tradisi upacara keleman.

F. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

Adapun Sumber-sumber yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Sumber Pustaka

Yaitu meneliti dan membaca atas pengambilan data secara teoritis dari literatur yang berkaitan. Adapun referensi yang menjadi bahan penulis itu adalah :

1. Cliff Geertz, Abang, Satri, Priyayi dalam masyarakat Jawa, Pusta Jaya, Jakarta, Cet II.1983
2. Harun Nasution, Filsafat Agama Penerbit bulan biurang, Jakarta 1991.
3. Ducan Mitchell, Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial, PT. Bina Aksara, cet 1. 1984
4. Anton Bakker, metodologi Penelitian Filsafat, Konisus, Yogyakarta, 1994

2. Sumber Kacah

Yaitu langsung mengadakan penelitian pada lokasi penelitian guna mendapatkan suatu keterangan atau data, yang diperoleh dari tokoh masyarakat.

G. Metode dan Sistimatika Pembahasan

1. Populasi dan Sampel

*) Yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Desa Ganggangpanjang, yang sesuai dengan pokok permasalahannya, dengan jumlah penduduk sekitar 3.995 jiwa. Mengingat banyaknya penduduk desa Ganggangpanjang, maka peneliti membatasi responden sebanyak 60 orang sebagai sampelnya.

*) Sampel dan Tehniknya

Peneliti menggunakan tehnik "Random Sampling" yaitu semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau sama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampelnya.⁵ Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan jumlah respondennya dengan klasifikasi antara lain sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|------------|
| 1. Tokoh Agama | : 9 Orang |
| 2. Perangkat Desa | : 6 Orang |
| 3. Anggota Masyarakat | : 10 Orang |
| 4. Tokoh Masyarakat | : 10 Orang |
| 5. Petani | : 25 Orang |

2. Metode Pengumpulan Data

a. Quistioner

Yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan kehendaknya tentang hal yang mereka ketahui, apabila mereka menghendaki jawaban yang lain, maka disediakan lembar yang kosong.

⁵Sutrisno Hadi, Metodelogi Research Jilid.1, Audi, Yogyakarta. 1990, hal,75

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengganti pada obyek yang diteliti. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi yang diteliti tentang upacara keleman pada masyarakat setempat.

c. Interview

Yaitu sebuah dialog dengan informan sehingga dapat memperoleh data yang valid.

d. Dokumentasi

Metode ini dipergunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan diteliti berupa catatan-catatan, buku-buku maupun yang berupa dokumentasi-dokumentasi lainnya.

3. Jenis Data Yang Dihimpun

Dalam penelitian ini ditentukan jenis data yang berdasarkan pada batasan masalah, yaitu :

- a. Gambar umum lokasi peneliti
- b. Faktor yang mendorong masyarakat Ganggangpanjang dalam meyakini upacara keleman
- c. Sejauhmana pandangan Islam terhadap upacara keleman

4. Metode Pengolahan Data

Dari hasil data yang terkumpul, maka proses pengolahan data lapangan adalah sebagai berikut :

a. *Auditing*

Yaitu meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden. Apakah data-data yang sudah masuk itu benar, baik mengenai tulisan atau cara-cara pengisiannya, apabila sudah benar maka diproses pada tahap berikutnya.

b. *Koding*

Yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.

c. *Tabulasi*

Yaitu memasukkan dari jawaban responden ke dalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

5. *Tehnik Analisa Data*

Dari hasil pengolahan data maka selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun yang digunakannya adalah Analisa Diskriptif dalam bentuk Prosentase yaitu dengan menggunakan rumus :

$$BN : \frac{FO}{FH} \times 100\%$$

FO : Jumlah score berdasarkan jawaban pada angka dikali dengan jumlah responden.

FH : Hasil kali antara jumlah responden dengan jumlah score tertinggi alternatif jawaban.
100% : Score Prosentase.

Dalam hal ini terdiri dari tiga alternatif jawaban masing-masing mempunyai score :

a. (3) b. (2) c. (1)

Sedangkan sebagai standart pengukuran menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. 76% - 100% termasuk baik.
- b. 56% - 75% termasuk cukup baik.
- c. 40% - 55% termasuk kurang baik.⁶

6. Metode Pembahasan

Sebagaimana dikemukakan di muka bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber pustaka dan sumber kaneah, maka dalam metode pembahasan ini menggunakan tiga pendekatan berfikir analisa yaitu :

a. Metode Induksi

Yaitu pembahasan yang berangkat dari hal yang khusus pada hal yang umum, Yakni melihat Fenomena-fenomena tadi diambil suatu pengertian yang bulat.

⁶Prof.Dr. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Masyarakat, Nina Aksara, Jakarta, 1986, hal 187-193

b. Metode Deduksi

Yaitu pembahasan dari hal yang umum pada hal yang khusus, yakni melihat teori atau pendapat yang masih umum sifatnya yang selanjutnya dibuktikan kebenarannya dengan realitas yang ada.

c. Metode Komperasi

Yaitu suatu pembahasan dengan cara membandingkan antara beberapa hal yang kemudian dicari atau diambil persamaan dan perbedaannya. dari sinilah nantinya dapat disimpulkan.

Adapun sistimatika pembahasan skripsi ini sesuai dengan tujuan penulis, maka untuk mempermudah memahaminya akan dibagi menjadi lima bab dan untuk tiap-tiap bab di bagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama : Berisi pendahuluan dimana pembahasannya berkisar pada latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan dan sistimatika pembahasan.

Bab Kedua : Landasan teori tentang Diskripsi upacara tradisional, upacara-upacara yang berkaitan dengan usaha pertanian serta keyakinan yang mendasari dalam upacara.

Bab Ketiga : mengenai gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari letak geografis, keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, kehidupan keagamaan dan faktor yang mendorong masyarakat Ganggangpanjang dalam meyakini upacara keleman serta bahan-bahan upacara keleman.

Bab Keempat : Membahas analisa data yang menguraikan tentang faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam meyakini upacara keleman serta tinjauan Islam terhadap upacara keleman.

Bab Kelima : Merupakan bab terakhir yang menguraikan kesimpulan, saran-saranaan dan penutup.